

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia ialah makhluk social yang tidak akan lepas dari orang-orang yang ada disekitar mereka, salah satunya ialah keluarga. Kita sebagai manusia tidak bias hidup sendiri, peran keluarga sangat penting di dalam hidup kita. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal bersama disuatu tempat dibawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan membutuhkan satu sama lain.¹ Setiap pasangan pasti mempunyai impian untuk mempunyai keluarga yang bahagia, jauh dari kehidupan yang kurang layak, ingin memiliki keluarga yang sehat dan sejahtera, dan selalu dikelilingi oleh rasa cinta dan rasa kasih sayang serta kenyamanan dari antar anggota keluarga yang memiliki sifat saling memahami satu sama lain dan saling melindungi satu sama lain. Ada banyak cara untuk menggapai keluarga yang sakinah salah satunya ternamannya keharmonisan antar keluarga dan memiliki akhlak yang baik kantar sesama anggota keluarga. Untuk membangun suatu keluarga, membutuhkan proses pernikahan yang bertujuan untuk menyatukan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya. Pernikahan ialah sebuah kegiatan yang sangat sakralsehingga membutuhkan persiapan yang sangat matang dari pasangan yang akan menikah, persiapan yang dibutuhkan mulai dari persiapan fisik, mental, ekonomi, akhlak yang baik, dan kebutuhan untuk kehidupan setelah menikah nanti seperti sandang, papan, dan pangan.

Pernikahan merupakan peristiwa yang sangat sacral yang akan dialami oleh setiap manusia, nikah atau perkawinan yang artinya suatu akad yang menghalalkan suatu pergaulan yang antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan muhrimnya dan akan menimbulkan hak dan kewajiban bagi keduanya, didalam pengertian

¹ Iwan S, Pengasuh anak dalam keluarga, 2010

yang luas pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga dan akan menghasilkan keturunan yang di langungkan menurut ketentuan-ketentuan syariat islam.² Di dalam undang-undang No 1 Tahun 1974 Pasal 1 menjelaskan bahwa perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.³ Begitupun di dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 bahwa perkawinan menurut hukum islam adalah pernikahan yaitu akad yang sangat kuat atau misqan ghalizian untuk menaati perintah Allah dan melaksanakannya merupakan ibadah.⁴ Disini jelas bahwa nikah ialah suatu akad yang menghalalkan suatu pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahram nya sehingga menimbulkan hak dan kewajiban nya pada keduanya, karena dari adanya aturan (hukum) yang telah ditetapkan ini membedakan kita sebagai dengan makhluk yang lainnya (hewan atau tumbuhan).⁵ Pernikahan sama saja dengan seperti kita beribadah kepada Allah, maka dari itu pernikahan harus dilakukan satu kali dalam seumur hidup. Untuk menghindari kegiatan yang tidak kita inginkan di dalam kehidupan berumah tangga seperti KDRT dan perceraian maka kita harus memilih pasangan yang tepat seperti pasangan yang taat akan agama dan memiliki akhlak yang baik.

Pernikahan yang berkualitas merupakan pernikahan yang berhasil memberikan rasa cinta, kasih sayang dan kenyamanan di sekitarnya, dan juga memiliki keturunan yang sehat dan bahagia, kebersamaan yang erat, menimbulkan ketenangan emosional, hubungan seksual yang menguntungkan satu sama lain, minat dan yang sama dengan pasangan kita, kebebasan dalam berkembang secara personal, memiliki ekonomi

² Tantu a, "Arti Pentingnya Pernikahan", *Al-Hikma Journal for Religious Studies*, Vol. 14, No. 2 (2013): 199-2018

³ Umbara TRC, Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, 2013.

⁴ TRC, Umbara, Kompilasi Hukum Islam, (Bandung: Citra Umbara, 2013): 23.

⁵ Syafira R, "Pernikahan Via Live Streaming dalam Perspektif Hukum Islam", (*Doctoral Dissertation*, IAIN Bengkulu, 2020).

yang cukup dan pernikahan yang berkualitas juga jarang sekali munculnya dampak negative.⁶

Dizaman sekarang ini banyak berbagai cara untuk menemukan pasangan, seperti perkembangan teknologi yang semakin canggih dan sangat berkembang pesat, salah satu dari kecanggihan teknologi ini ialah media social. Media social merupakan salah satu teknologi yang sangat dibutuhkan untuk masa sekarang ini, bahkan sekarang sudah menjadi salah satu kebutuhan primer, sekunder, hiburan, pendidikan, alat untuk belanja makanan dan kebutuhan sehari-hari, dan berbagai akses hiburan dan berita dari berbagai manca negara. Dengan adanya media social di kehidupan manusia dapat memberikan keluasaan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menyebarkan informasi atau peristiwa yang telah terjadi di sekitarnya.

Salah satu factor dari perkemebangan teknologi ini ialah media sodial sebagai alat untuk proses pencarian jodoh. Berbagai masyarakat di Indonsia banyak yang melakukan pencarian jodoh secraa online dengan menggunakan berbagai aplikasi-aplikasi khusus pebcarian jodoh. Banyak pasangan-pasangan yang menemukan pasangannya di Datting-apps atau media sosial kemudia mereka melanjutkan kejenjang yang lebih serius banyak juga yang hanya cuma iseng-iseng saja untuk hiburan. Salah satu masyarakat Indonesia yang ikut serta dalam proses pencaraian jodoh secara online salah satunya yaitu masyarakat di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Jawa Barat.

Pada desa tersebut ada beberapa orang yang melakukan cara alternatif dalam pencarian pasangan hidupnya, yaitu dengan cara menemukan pasangan dan yang mudah di akses kapan aja secara muda dan dimana aja. Pada tanggal 20 Desember 2023 peneliti melakukan kegiatan observasi awal di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon untuk melaksanakan kegiatan wawancara kepada beberapa masyarakat di Desa Bungko Kidul untuk memeproleh data terkait dnegan proses pencarian jodoh secra online. Dari beberapa hasil

⁶ Amalia, Afriza Animawan Arifin, "Kualitas Pasangan Yang Bertemu Melalui Aplikasi Kencan", (*Doctoral Dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2024).

wawancara peneliti telah menemukan beberapa informan yang dapat di wawancarai berikut ialah hasil wawancara dari salah satu informan.

“Penulis bertanya kepada Ibu Ayu: Kenapa Ibu Ayu tertarik untuk menggunakan Media Sosial? Ibu Ayu menjawab: Saya adalah seorang TKW yang bekerja di Arab hampir 9 tahun dan selama saya bekerja di Arab saya jarang menggunakan sosial media bahkan aplikasi-aplikasi yang lagi nge tren di zaman sekarang, setelah saya pulang ke Indonesia di umur saya yang sudah matang saya mendapat dorongan untuk menikah dari adik-adik saya. Akhirnya saya dibikinkan akun Facebook dan Tinder untuk mencari jodoh, saya sangat sering sekali memposting foto sama di kedua aplikasi tersebut sehingga banyak cowok yang inbox saya (Menerima Pesan), ketika ada saya memposting foto banyak cowok-cowok yang mengomentari foto saya dan meminta untuk berkenalan, ada satu cowok yang kebetulan satu desa dengan saya meminta untuk berkenalan dan meminta serius dan karena umur saya sudah tua akhirnya saya terima lamaran suami saya. Penulis bertanya: Pada tahun berapa ibu dan suami menikah? Ibu Ayu menjawab: Saya menikah pada tahun 2020. Penulis bertanya: Setelah menikah gimana kondisi rumah tangga ibu? Ibu Ayu menjawab: Rumah tangga saya yang saya bangun pada tahun 2023 akhir sekarang status nya ga jelas mba, selama 2 bulan pernikahan rumah tangga saya di guncang kehancuran karena saya baru tau ternyata umur suami saya jauh sangat lebih tua dari saya dan saya baru tahu di pertengahan bulan ke 2 dia dulu mengaku muda saat berkenalan dengan saya dan pada saat mengurus persyaratan untuk menikah saya masi bekerja di Jakarta pokonya saya terimah beres dan kita tatap muka hanya lewat Vidio Call, pada saat akad saya baru melihat muka aslinya. Kalo dari segi muka si keliatan ga tua-tua banget mba tapi pas saya ga sengaja liat KTP saya kaget, untuk masalah umur awalnya saya terimah

mba cuma pas saya tau ternyata dia orang nya malas bekerja baru saya pisah ranjang sama dia mba.”⁷

Berdasarkan hasil pengatan di Desa Bungko Kidul, dapat kita lihat bahwa tidak banyak masyarakat yang menggunakan Datting-apps dan Media Sosial sebagai alat untuk proses pencarian pasangan. Selain itu, tidak semua pernikahan yang dihasilkan dari Datting-apps dan Media Sosial mempunyai pernikahan yang sakinah, karena bisa dilihat dari salah satu narasumber Desa Bungko Kidul bahwa pernikahannya jauh dari kata sakinah maka dari itu, kita harus pandai untuk memilih pasangan di Datting-apps dan Media Sosial agar hal-hal yang ditak kita inginkan di dalam pernikahan kita nanti tidak akan terjadi.

Hasil dari masalah tersebut, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **Datting-apps, Media Sosial dan Dampaknya dan Dampaknya dalam Kualitas Pernikahan (Studi Kasus di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon)** perlu dilakukan, karena ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pemuda-pemudi dalam hal proses pencarian pasangan di Datting-apps dan Media Sosial.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah penelitin ini dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

a. Identifikasih Masalah

a. Wilayah Kajian

Penelitian ini mengambil wilayah kajian Hukum Keluarga Islam dalam masyarakat dengan topik Pengaruh Moderenitas terhadap Pelaksanaan Hukum Keluarga Islam dengan tema Datting-apps, Media Sosial dan Kualitas juga akan membahas mengenai berbagai macam alasan masyarakat Desa

⁷ Hasil Wawancara Bersama Ibu Ayu Warga Desa Bungko Kidul Pada 11 September 2024

Bungko Kidul lebih memilih mencari pasangan melalui Dating-apps dan Media Sosial.

b. Pendekatan Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, kerana penelitian ini mengarah kepada kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan apa yang seharusnya. Penelitian ini akan melakukan wawancara kepada pasangan yang bertemu melalui Dating-apps dan Media Sosial kemudian mereka memutuskan untuk menikah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi disekitarnya. Oleh karena itu, pengguna menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian yang akan menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komperenshif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah penelitian ini mengenai Dating-apps, Media Sosial dan Kualitas pernikahannya di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

d. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang akan dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah Dating-apps, Media Sosial dan Kualitas pernikahannya di Desa Bungko Kidul kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon ialah untuk mengetahui bagaimana proses pencarian pasangan melalui Dating-apps dan Media sosial dan abagaimana kualias pernikahan yang dihasilkan dari Dating-apps dan Media Sosial.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang akan ada beberapa sub-sub yang akan dibahas yaitu:

- a. Bagaimana proses pencarian pasangan melalui Datting-apps dan Media Sosial?
- b. Bagaimana kualitas pernikahan yang dikasikan melalui Datting-apps dan Media Sosial di Desa Bungko Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pencarian pasangan dari Datting- apps dan Media sosial.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pernikahan yang dikasikan dari Datting-apps dan Media Sosial di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap dapat memeberikan manfaat bagi para pembaca sebgaai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

- a. Menambahkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat gun memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Fakultas Syariah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- b. Agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat Desa Bungko Kidul bahwa untuk menacri pasangan hidup bisa melalui Datting-apps dan Media Sosial.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi masyarakat atau pasangan yang mendapatkan jodohnya melalui Datting-apps dan Media Sosial agar memiliki kualitas pernikahan yang tentram bahagia dan sakinah mawaddah dan warahmah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan

dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

c. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir dibuat untuk menjadi pisau analisis terhadap masalah penelitian.⁸ Kerangka pemikiran merupakan gambaran konsep tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar dari argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis.⁹ Kerangka pemikiran ini dibuat untuk memudahkan proses penelitian serta mencakup tujuan dari penelitian itu sendiri.

Perkawinan menurut undang-undang No. 1 tahun 1974 tentang perkawinan mengatur bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri sebagai tujuan membentuk rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan adalah akad yang menghalalkan suatu pergaulan antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan karena ikatan suami istri dan membatasi hak dan kewajiban antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya.¹⁰

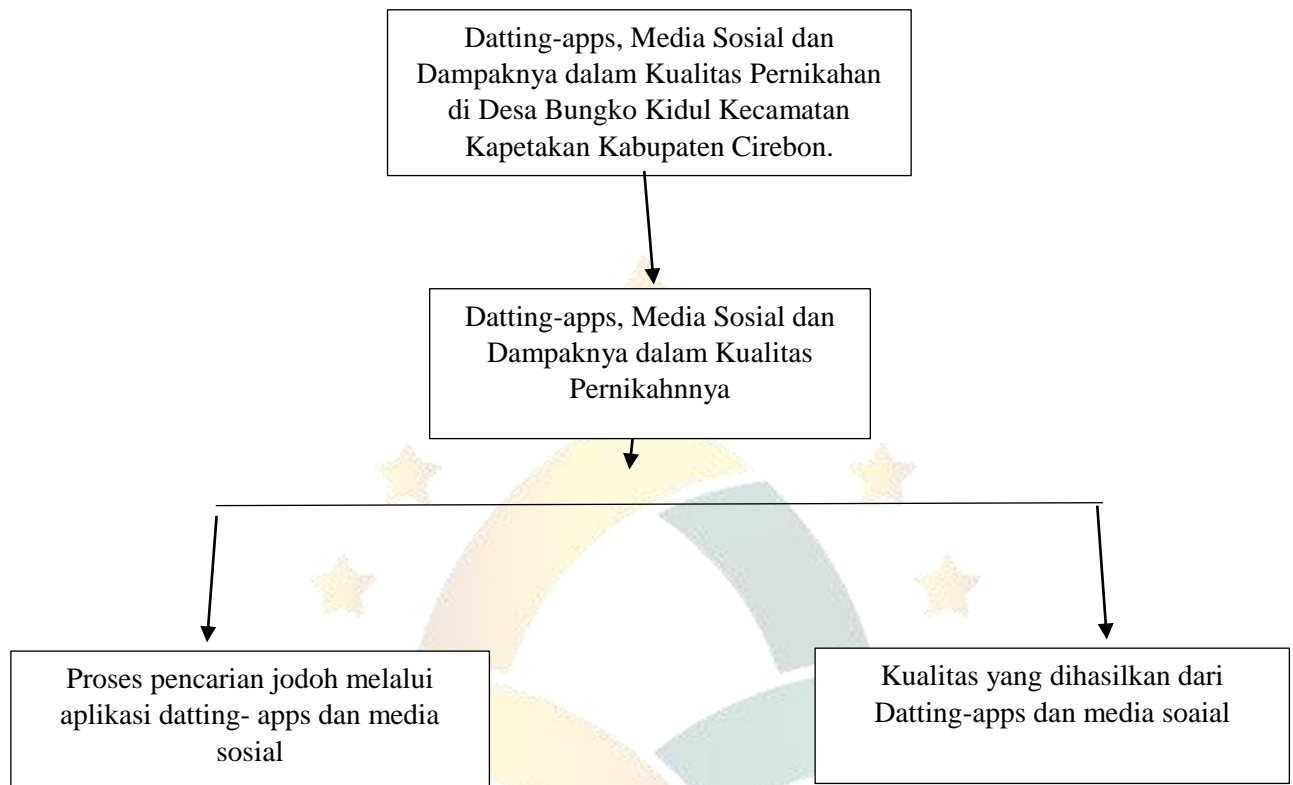
Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pencarian pasangan melalui Dating-apps dan Media Sosial dan bagaimana kualitas pernikahan yang dihasilkan dari Dating-apps dan Media Sosial di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Jawa Barat

⁸ Ahmad Saebani B, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: CVPustaka Setia, 2009), 12.

⁹ Sugiono P, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 14.

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia Undang-Undang No. 1 Tahun 1974.

Tabel 1.1: Skema



F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini dan memuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi mengenai konsep Dating-apps dan Media Sosial ini sudah banyak diteliti dikalangan sarjana. Secara umum, mereka menggunakan konsep Dating-apps dan Media Sosial dari berbagai perspektif. Berdasarkan hasil dari penelitian penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang erat kaitannya dengan judul penulis saat ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal Indonesia Sosial Sains dari Dian Kartika Fitri dan Irwansyah dari Universitas Pelita Harapan Jakarta yang berjudul "*Pembentukan Self-Disclosure Pengguna Dating-apps Tinder dalam Komunikasi Interpersonal untuk Menemukan Pasangan Hidup*". Penelitian ini bertujuan untuk membentuk pengguna Dating-apps dalam berkomunikasi untuk

membangun suatu hubungan.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti ialah peneliti membahas bagaimana kualitas pernikahan yang dihasilkan dari aplikasi Dating Tinder, dan persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas mengenai Dating-apps tinder.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Hanif Herdianti dengan judul “Pencarian Jodoh melalui Aplikasi Tinder di Era Digital”. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, proses pencarian jodoh pada perempuan ada beberapa perbedaan yaitu bekerja dan belum bekerja. Untuk aplikasi tinder sering digunakan oleh perempuan yang sudah bekerja untuk mencari pasangan karena adanya kesibukan dan tidak ada waktu luang untuk mencari pasangan secara langsung dan beretmu langsung, selanjutnya faktor usia yang menjadi alasan untuk berhati-hati dalam memilih pasangan. Dan untuk perempuan yang belum bekerja yang menggunakan aplikasi tinder hanya untuk bersenang-senang sajadan mencoba sesuatu yang baru dan biasanya usianya juga masi dibawah umur dan diumur mereka yang masi sangat mudah mereka suka berganti-ganti pasangan apabila belum menemukan pasangan yang belum se frekuensi.¹² Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah penelitian diatas membahas mengenai faktor usia pengguna tinder sedangkan peneliti membahas masalah kualitas pernikahan yang dihasilkan dari aplikasi Tinder. Adapun persamaanya adalah sama-sama membahas mengenai proses pencarian jodoh melalui aplikasi tinder.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistia reza dengan judul “*Analisis Hukum Islam Terhadap Proses Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah*”. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, praktik pencarian jodoh via online di media sosial Facebook yang fungsinya sama saja dengan penggunaan aplikasi pencarian jodoh yang lainnya. Dalam pandangan hukum islam praktik pencarian jodoh via online diperbolehkan hal ini berdasarkan hadist kriteria

¹¹ Fitri D K, Irwansyah I, “Pembentukan Self-Disclosure Pengguna Dating-apps Tinder dalam Komunikasi Interpersonal Untuk Menemukan Pasangan Hidup”, *Jurnal Indonesia Sosial Sins*, Vol. 4, No. 1(2023):47-59.

¹² Herdianti AH, “Pencarian Jodoh Melalui Aplikasi Tinder di Era Digital”, (*Doctoral Dissertation*, Universitas Airlangga, 2018).

pencarian jodoh dan QS. Al-Hujurat:13.¹³ Adapun perbedaannya penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti ialah peneliti membahas mengenai kualitas pernikahan yang dihasilkan dari aplikasi Facebook dan penelitian diatas membahas mengenai sah atau tidak nya mencari jodoh via online. Adapun persamaannya adalah sama saja membahas mengenai proses pencarian jodoh via online.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atus Shaleha dengan judul penelitian "Praktik Menemukan Pasangan Hidup melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan online Dating-app tidak menjadikan situs biro jodoh online maupun sosial media sebagai pilihan pertama dalam menemukan pasangan, tetapi sebagai gerbang awal perkenalan. Pada penelitian ini pengguna situs biro jodoh online maupun pengguna sosial media diawali dengan perkenalan berkelanjutan ke pertemuan dan berlanjut untuk bersepakat untuk menjalin hubungan ke jenjang yang serius yakni jenjang pernikahan. Hal ini terjadi karena mendapatkan tekanan, situasi dan kondisi dari lingkungan sekitar. Pernyataan yang timbul dari lingkungan sekitar yang menjadikan para pengguna tersebut merasa bosan dan sangat tertekan.¹⁴ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti sama saja membahas mengenai proses pencarian jodoh. Dan adapun perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti adalah penelitian diatas membahas mengenai proses pencarian jodoh pada biro jodoh online sedangkan peneliti membahas mengenai proses pencarian jodoh pada Dating-apps dan Media sosial.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Andi SF yang berjudul "Konstruksi Makna Kencan di Situs Pencarian Jodoh di Tinder (Studi Fenomenologi pada Pria Pengguna Tinder di Jakarta)". Penelitian ini membahas adanya pergeseran makna kencan untuk laki-laki yang menggunakan aplikasi tinder untuk memilih teman kencan seperti layaknya memilih barang jualan di aplikasi

¹³ Sulistia R, "Analisis Hukum Islam Terhadap Pencarian Jodoh Via Online Serta Relevansinya dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah", (*Doctoral Dissertation*, UIN Raden Intan Lampung, 2020).

¹⁴ Mar'atus Sholihah, "Praktik Menemukan Pasangan Hidup Melalui Pemanfaatan Situs Biro Jodoh Online", *Journal Islamic Of Family Law*, Vol. 03, No. 2 (2021): 79-93.

belanja online, apabila mereka menyukai atau merasa cocok maka mereka akan memilih salah satu wanita yang ada di aplikasi tersebut dan akan mengajak kencan, apabila sudah bertemu dan merasa cocok antara satu sama lain maka mereka akan berlanjut ke jenjang yang lebih serius lagi dan apabila merasa tidak cocok antara satu sama lain maka pertemuan itu adalah menjadi pertemuan pertama dan terakhir bagi mereka.¹⁵ Adapun persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti sama-sama membahas mengenai proses pencarian jodoh pada aplikasi tinder. Sedangkan perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ialah penelitian diatas membahas mengenai makna dari tinder untuk mencari jodoh dan penelitian yang akan dibahas ialah mengenai bagaimana kualitas pernikahan yang dihasilkan dari Dating-apps dan Media sosial.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ajilah Berlian Fani yang berjudul “Sosial Media Sebagai Media Perjodohan (Studi Kasus Pada Situs Dating Satipe.Com)”. Penelitian ini membahas mengenai bahwa pada zaman sekarang ini banyak orang yang memakai cara instan untuk menemukan pasangan dengan memanfaatkan perkembangan zaman sekarang seperti biro jodoh, situs kencan dan Dating-apps untuk menemukan teman lawan jenis. Awalnya menggunakan cara ini karena keisengan belaka, dengan hadirnya media sosial ini sangat membantu orang untuk menemukanya pasangannya secara instan.¹⁶ Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, disini sama saja membahas mengenai proses pencarian jodoh melalui media sosial. Sedangkan perbedaannya ialah penulis membahas mengenai kualitas pernikahan yang dihasilkan dari media sosial, sedangkan penelitian tersebut membahas mengenai manfaat dari media sosial sebagai alat pencari jodoh.

¹⁵ Andi SF, “Konsultasi Makna Kencan Pada Aplikasi Pencarian Jodoh Tinder (Studi Kasus Fenomenologi pada Wanita Pengguna Tinder di Jakarta”, (*Doctoral Dissertation*, Universitas Bakrie, 2018).

¹⁶ Alijah BF, “Sosial Media Sebagai Media Perjodohan (Studi Kasus Pada Situs Dating Setape. Com), *Komunkasi* (2015),88.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan melakukan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.¹⁷ Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif sudah biasa digunakan dalam penelitian khususnya sosial, budaya, psikologi dan pendidikan, bahkan dalam penelitian terapan, banyak yang meminati metode ini karena lebih mudah difahami.¹⁸ Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai kasus-kasus manusia dan sosial. Penelitian ini menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekitar, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi perilaku mereka.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu fenomena yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini biasanya digunakan dalam fenomena sosial. Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan siapa, dimana, apa, dan bagaimana suatu fenomena terjadi sehingga akhirnya dikaji secara mendalam. Mudahnya deskriptif kualitatif adalah metode penelitian pada pendekatan kualitatif diawali dengan penjelasan yang akhirnya menjadi sebuah kesimpulan dari fenomena tersebut.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu fenomena yang ada di sebuah daerah.

2. Sumber data

Sumber data adalah sebuah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh.²⁰ Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut adalah penjelasannya:

¹⁷ Narbuko Cholid, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003), 21.

¹⁸ Subadi T, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Surakarta 2006), 15.

¹⁹ Yuliani W, "Metode Penelitian deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Quanta*, Vol. 2, No. 2 (2018):83-84.

²⁰ Arikunto S, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Bima Aksara 2006), 17.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data paling utama selagi sumber yang dianggap paling penting. Sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil studi lapangan mengenai Dating-apps, Media sosial dan Dampaknya dalam Kualitas pernikahannya di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.
- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul misalnya data melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal, buku, undang-undang, dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian Dating-apps, Media Sosial dan Dampaknya dalam Kualitas Pernikahan di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar dipermudah untuk menemukan data yang valid melalui teknik berikut ini:

- a. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin dan se jelas mungkin kepada subjek penelitian.²¹ Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaannya lebih terbuka, tetap fokus, sehingga memperoleh informasi yang banyak dan pembicaraan lebih nyaman dan tidak kaku.

- b. Observasi

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena

²¹ Gunawan I, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 10.

tersebut.²² Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid.

c. Dokumentasi

Pengertian dokumentasi disini adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, flim, memo, surat, diary, rekaman, kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.²³ Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni catatan-catatan kecil, rekaman wawancara dan fotografi.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁴ Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Milles dan Huberman, Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada saat setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga alur kegiatan yang terjadi bersama, yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan pemustas perhatian pada penyerdehanaan, transformasi dan pengabstrakan data kasar

²² Gunawan I, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 10.

²³ Rulam Ahmadi, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2014), 15.

²⁴ Sugiono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 95-96.

yang muncul dari catatan-catatan penulis dari lapangan. Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan beberapa informasi yang disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya pengambilan kesimpulan dan tindakan. Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Bentuk ini menghubungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang mudah diraih, sehingga mudah untuk mendapatkan peristiwa yang terjadi, apakah kesimpulan sudah benar atau harus melakukan analisis kembali.

c. Vertifikasi atau Penyimpanan Data

Vertifikasi juga disebut penarikan kesimpulan yang artinya upaya yang dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan.²⁵ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan diteliti oleh penulis untuk menggali data yang valid, guna memberikan informasi yang riil, actual, dan aktual. Lokasi wawancara yang akan dilakukan ialah di rumah narasumber di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Jawa Barat. Di Desa Bungko ini ada beberapa

²⁵ Eko Haryono, "Metodologi Penelitian Kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam", *Jurnal An-nuur*, Vol. 13, No. 2 (2023): 4.

masyarakat yang melakukan pencarian jodoh dengan cara alternative yakni secara online dengan menggunakan berbagai macam aplikasi penacarian jodoh dan media sosial yang dapat di akses secara mudah dan bisadilakukan dimana aja oleh masyarakat.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini akan membahas lima bab yang disetiap bab nya yang terdiri dari sub-sub bab yang terkait, sehingga akan membentuk suatu susunan pembahasan. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai urutan pembahasan skripsi maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Membahas tentang gambaran pengetahuan secara umum mengenai arah dari arah penelitian yang terkait. Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka berfikir, Penelitian terdahulu, Metode penelitian, Dan Sistematikan penulisan.

BAB II Landasan Teori Tentang Pernikahan Datting-apps, Media Sosial, Dampak Baik dan Buruk Bermain Datting-apps

Bab ini memuat tentang satuan teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, teori tentang Datting-apps dan Media Sosial, serta dampak baik dan buruk dari Datting-apps dan Media Sosial yang akan dibahas mengenai teori dalam penelitian ini untuk menyusun penelitian ini.

BAB III Gambaran Umum Desa Bungko Kidul dan Data Keluarga di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai masyarakat di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, yang diantaranya ialah sejarah, profil, visi dan misi, kondisi masyarakat serta letak geografis di Desa Bungko Kidul.

BAB IV Hasil Analilis tentang Datting-apps, Media Sosial dan Dampaknya dalam Kualitas pernikhannya di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan yaitu analilis dan

pembahasan mengenai Dating-apps, Media Sosial dan Kualitas Pernikahan yang dihasilkan dari Dating-apps dan Media Sosial di Desa Bungko Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon.

BAB V Penutup

Pada bab ini membahas tentang penutupan yang terdiri dari kesimpulan dari uraian jawaban diatas, pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

